

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM REVITALISASI PASAR PETERONGAN DI KOTA SEMARANG

Oleh :

Maria Palupi Sandharini, Aufarul Marom

Departemen Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, *Mall*, Plasa, Pusat Perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern). Saat ini, perkembangan pasar sangat pesat hampir di setiap daerah. Masing-masing daerah berlomba untuk menjadikan kawasan pasar sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bentuk retribusi. Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang No 9 tahun 2013 tentang Pengaturan Pasar Tradisional, Bab IV Pengelolaan Pasar Bagian Kesatu Perencanaan Pasal 9 tentang Pembangunan Fisik Gedung Pasar ayat (1) sebagaimana bangunan pasar yang terdiri atas bangunan utama dan fasilitas perpasaran lainnya dengan memperhatikan aspirasi pedagang setempat. Dalam revitalisasi Pasar Peterongan juga sangat diperlukan adanya dukungan dari masyarakat atau peran serta masyarakat dalam Perda Kota Semarang No 9 tahun 2013 tentang Pengaturan Pasar Tradisional, Bab VI Peran Serta Masyarakat Pasal 41 ayat (1) dan (2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan sudah belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih kurangnya peran serta masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam Revitalisasi Pasar Peterongan ini serta kurangnya dukungan dari pedagang Pasar. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat juga bahwa partisipasi masyarakat dengan adanya Revitalisasi Pasar Peterongan itu sendiri. Aspek-aspek yang dilihat dalam penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang ini adalah pikiran, tenaga, keahlian, dan money (uang). Pemerintah, pedagang dan masyarakat perlu saling bekerja sama dalam mendukung proses Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang agar pelaksanaannya menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Revitalisasi, Pasar Tradisional

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia bisa dilihat dari maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, *Mall*, Plasa, Pusat Perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern). Saat ini, perkembangan pasar sangat pesat hampir di setiap daerah. Masing-masing daerah berlomba untuk menjadikan kawasan pasar sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bentuk retribusi.

Revitalisasi pasar tradisional merupakan konsep yang *holistic* dalam membenahi pasar, setidaknya kata ‘vital’ dalam *terminology* revitalisasi mengandung makna yang dalam, tidak

sekadar fisik. Revitalisasi termasuk didalamnya bagaimana menjadikan pasar tradisional sebagai ikon perekonomian bangsa, simbol kewirausahaan local, indikator denyut ekonomi suatu wilayah, bahkan menjadi identitas sosial- ekonomi dan budaya bangsa. Revitalisasi perlu dilihat dari berbagai aspek yang bekerja secara paralel dan tidak parsial. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2010 Pasal 1 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dengan suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan tersebut.

Peran serta masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk keberhasilan suatu program, terkadang memang sulit untuk mengajak masyarakat untuk ambil bagian dalam suatu kegiatan pembangunan. Mereka enggan untuk memberikan pendapat mereka, dan bagi pemerintah sendiri memang pendapat dari masyarakat sangat dibutuhkan karena program yang telah dirancang oleh pemerintah juga bertujuan bagi masyarakat sendiri. Seperti halnya dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional sering kali terjadi protes saat akan dilakukan revitalisasi karena baik dari pihak pedagang, masyarakat dan

pemerintah sering terjadi beda pendapat. Pemerintah berupaya untuk membuat pasar tradisional menjadi lebih baik, tertata rapi, bersih dan jauh dari kesan kumuh, dari segi masyarakat yang berada di sekitar pasar tradisional sebenarnya juga menginginkan supaya pasar tradisional menjadi lebih baik, tidak becek, tidak mengganggu lalu lintas. Namun dalam hal ini berbanding terbalik dengan pihak pedagang yang justru mengeluhkan jika nantinya pasar tradisional dibongkar maka omset dagang mereka menurun, pasar menjadi sepi pembeli dan langganan, dan pelaksanaan revitalisasi dirasa juga membutuhkan waktu yang lama sehingga pedagang khawatir jika nantinya mereka tidak dapat berdagang dengan nyaman. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang?

2. Faktor- faktor apa saja yang menghambat revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang.

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Administrasi Publik

Chandler dan Plano, (Pasolong, 2010:7), mengatakan bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Menurut Fesler (1980), administrasi publik yaitu penyusunan dan pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh birokrasi dalam skala besar untuk kepentingan publik.

2. Kebijakan Publik

Carl I. Friedrich (dalam Wahab, 1997:3) yang menyatakan bahwa kebijaksanaan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan

dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

James E. Anderson (dalam Subarsono, 2012:2) mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah. Walaupun disadari bahwa kebijakan publik dapat dipengaruhi oleh para aktor dan faktor dari luar pemerintah.

Chandler dan Plano (dalam Hakim, 2011:24) menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan pemanfaatan strategis terhadap sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah.

3. Partisipasi

Gordon W. Allport (dalam **Sastropotro, 1998:12**) menyatakan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/ egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Dengan keterlibatan dirinya, berarti keterlibatan pikiran dan perasaan

Keith Davis (dalam **Sastropotro 1988:13**) partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/ pikiran dan emosi/ perasaan seseorang didalam

situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Allastaire White (dalam **Sastropotro. 1988:32**) menyatakan “ Partisipasi adalah keterlibatan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembangunan proyek atau pelaksanaannya”
Bintarto Tjokroamidjoyo.

4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Bintarto Tjokroamidjoyo sebagaimana dikutip oleh Taliziduhu Ndraha sebagai berikut:

“Keterlibatan masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijakan pemerintah, keterlibatan masyarakat dalam memikul beban dan dalam memetik hasil atau manfaat pembangunan” (Ndraha, 1990:14).

Sastropotetra (1988: 44) menyatakan bahwa dalam hak partisipasi ada unsur-unsur penting yang menentukan antara lain:

1. Komunikasi yang menumbuhkan pengertian yang efektif/ berhasil
2. Perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengertian yang menimbulkan kesadaran.

3. Kesadaran yang didasarkan kepada perhitungan dan pertimbangan.
4. Kesiediaan melakukan sesuatu yang tumbuh dari lubuk hati tanpa dipaksa orang lain.
5. Adanya tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

5. Sistem

Sistem adalah jaringan kerja prosedur- prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Jogiyanto, 1999:1)

Sistem adalah sekelompok elemen- elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu organisasi. Organisasi terdiri dari sejumlah sumber daya yang bekerja menuju tercapainya suatu tujuan tertentu oleh pemilik atau manajemennya (Raymond Mc. Leod Jr, 2004:9).

6. Revitalisasi

Rais (dalam Gantira Christiady, 2014:14) revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, akan tetapi mengalami kemunduran. Dalam proses revitalisasi suatu kawasan aspek yang dicakup diantaranya adalah perbaikan di aspek fisik, ekonomi dan sosial.

Danisworo (dalam Gantira Christiady, 2014:14) menyebutkan bahwa pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada dilingkungan sekitar seperti sejarah, makna, serta keunikan dan citra lokasi. Revitalisasi sendiri bukan hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakat serta pengenalan budaya yang ada.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Pasar Peterongan Kota Semarang. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Kebersihan dan Pemeliharaan Pasar Dinas Pasar Kota Semarang, Kepala Sub Bagian TU UPTD Pasar Wilayah Jatingaleh dan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara serta pengamatan langsung dan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang dimiliki Dinas Pasar Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk analisis data dalam penelitian kualitatif data

yang diperoleh dari berbagai sumber dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang

Terdapat empat (4) indikator partisipasi yang digunakan untuk menganalisis pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Peterongan antara lain:

1. Pikiran

a. Hal-hal baru yang hendak dilakukan dalam revitalisasi

Revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan serta menyempurnakan struktur bangunan agar nampak layak. Pasar peterongan yang sedang dalam taraf pembangunan serta untuk melihat apakah hal-hal baru yang diinginkan dari revitalisasi ini sudah terlaksana dengan baik atau belum dapat dilihat dari tahapan proses pembangunan yang dilakukan dari pihak terkait. Selama pelaksanaan revitalisasi para pedagang untuk sementara ditampung di lapak sementara

yang berada di belakang, sebelumnya pemerintah telah menyiapkan lapak sementara ini agar pedagang bisa berjualan di lapak sementara ini.

b. Upaya yang dilakukan untuk melaksanakan gagasan tersebut

Revitalisasi Pasar Peterongan sudah sejak setahun lalu diupayakan untuk dilakukan revitalisasi karena dilihat dari bangunan fisik yang sudah lama, lapuk serta terkesan kumuh. Pedagang yang berjualan di Pasar Peterongan ini sebenarnya ada pedagang permanen dan pedagang tidak permanen, pedagang permanen biasanya berdagang di pasar dan pastinya mereka telah mempunyai langganan tetap dari konsumen.

c. Pedagang dalam menanggapi Revitalisasi Pasar Peterongan

Dalam pembangunan suatu wilayah atau dalam perbaikan suatu wilayah sering terjadi pro dan kontra yang biasa terjadi. Para pedagang khawatir jika direvitalisasi nantinya akan ada perubahan zonasi dan bila ada perubahan tidak akan ramai lagi seperti sebelum di revitalisasi. Banyak pedagang yang mengeluh karena dagangan

mereka menjadi sepi tiak seperti dulu dan sudah berjalan selama satu tahun mei besok. Pedagang yang setuju dengan revitalisasi ini menginginkan agar nantinya pasar jadi terlihat rapi dan bersih. Pedagang menginginkan agar tempat berdagang juga tertata dengan rapi sehingga nantinya menjadi sama dan tidak ada yang diistimewakan.

2. Tenaga

a. Pihak- pihak yang bekerjasama dalam revitalisasi

Banyak pihak yang membantu atau terlibat dalam revitalisasi Pasar Peterongan. Pasar Peterongan sebagai bangunan cagar budaya yang harus dilestarikan oleh karena itu dari Dinas Pasar melakukan kerjasama dengan TACB (Tim Ahli Cagar Budaya), lalu dari dinas ada SKPD dari DTKP (Dinas Tata Kota dan Perumahan) setelah itu dari BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya), serta dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terutama Direktorat Bangunan Cagar Budaya dan Permuseuman. Semua pihak-pihak yang terlibat ini menagani tentang bangunan cagar budaya

yang ada di Pasar Peterongan dengan tetap mempertahankan bentuk bangunan lama dan hanya merapikan serta ditambah dengan bangunan lantai dua di belakang karena jika hanya ada satu bangunan saja maka tidak dapat menampung pedagang.

b. Sistem yang terjalin dalam kerjasama antar phak-pihak terkait dalam revitalisasi

Kerjasama yang terjalin baik dari pihak aparat pemerintah dengan pedagang atau antar stakeholder. Terkadang didalam pasar sudah terdapat persatuan pedagang-pedagang yang bekerjasama dengan pihak masyarakat yang dengan membentuk swakarsa keamanan karena tidak adanya pihak keamanan yang disediakan oleh dinas.

3. Keahlian

a. Peran serta masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan

Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Peterongan oleh aparat dilakukan dengan cara pendekatan baik secara individu ataupun kelompok ke masyarakat yang tinggal berada di sekitar Pasar Peterongan ataupun ke pedagang. Dari pihak aparat

telah mengumumkan kepada RT/RW bahwa untuk sementara jalan yang biasanya digunakan untuk lalu lalang masyarakat untuk sementara ditutup dan digunakan sebagai penampungan sementara pedagang, sehingga masyarakat yang biasanya bisa dengan leluasa melintasi jalan tersebut untuk sementara tidak bisa. Diharapkan semua pihak dapat bekerjasama dengan baik karena dengan adanya dukungan dari masyarakat diharapkan tahun 2016 ini Pasar Peterongan ini bisa selesai dibangun sehingga pedagang bisa kembali berjualan di dalam pasar tanpa mengganggu aktivitas masyarakat yang ada disekitar lingkungan Pasar Peterongan.

- b. Keaktifan pedagang dalam perencanaan program Revitalisasi Pasar Peterongan.

Seringkali jika ada pasar tradisional yang akan direvitalisasi maka tidak bisa dipisahkan dari pedagang yang ada didalamnya. Terkadang ada pedagang yang tidak menginginkan jika pasar tradisional akan direvitalisasi dengan alasan akan mengurangi

pengunjung dan nantiya kehilangan langganan jika tempat berdagangnya dipindah, hal semacam ini memang sudah biasa bagi pihak aparat. Dalam upaya revitalisasi ini terkadang sering muncul pro dan kontra dari pedagang sesuai yang dikatakan oleh pihak aparat pemerintah yang menangani tentang revitalisasi ini, bahkan terkadang ada pedagang yang mendukung upaya pemerintah untuk memperbaiki pasar agar tampak lebih baik dan rapi sehingga tidak nampak kumuh, serta nantinya pembeli bisa nyaman.

- c. Kepuasan akan revitalisasi Pasar Peterongan untuk saat ini

Kepuasan merupakan hal yang bisa dinilai dari keberhasilan suatu program oleh sebab itu dari hasil wawancara yang diperoleh dari pihak aparat UPTD Pasar Wilayah Jatingaleh yaitu rencana awal yang ingin membongkar pasar peterongan secara keseluruhan sesuai dengan desain awal, namun saat akan dilakukan pekerjaan pembongkaran itu pada bulan Oktober tahun lalu sempat ada protes dari pedagang yang

menginginkan untuk tidak dibongkar. Penambahan bangunan pada pasar peterongan ini bertujuan agar semua pedagang bisa masuk ke dalam pasar sehingga tidak ada lagi yang berdagang di luar pasar yang dapat mengganggu sekitar jalan dan untuk menjaga agar nampak rapi. Nantinya pedagang akan dikelompokkan sesuai dengan jenis barang dagangannya sehingga akan mempermudah pembeli dan harapan pemerintah pedagang untuk mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pihak aparat.

4. Uang

- a. Besar anggaran yang dikeluarkan untuk pelaksanaan Revitalisasi Pasar Peterongan

Pelaksanaan revitalisasi tidak bisa dijauhkan dari anggaran yang dikeluarkan. Anggaran ini didapat dari APBD dalam satu kali anggaran, soal anggaran telah diatur ke dalam Perda Kota Semarang No 9 Tahun 2013 dalam Pasal 11(3) tentang Penetapan Pasar dijelaskan sebagai berikut:

“Dalam hal yang akan ditetapkan sebagai pasar adalah bangunan fisik yang merupakan hasil dari

pengadaan barang/ jasa pemerintah yang dibiayai dari APBD/ atau APBN , atau merupakan hasil kerjasama daerah dengan pihak ketiga, usulan Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan setelah serah terima pekerjaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”

- b. Kendala dalam pelaksanaan Revitalisasi Pasar Peterongan

Umumnya dalam pembangunan sering pula dijumpai kendala baik itu kendala besar atau kecil. Pelaksanaan revitalisasi pasar peterongan tidak bisa dipisahkan dengan adanya kendala yang pernah terjadi waktu itu. Pelaksanaan revitalisasi terhambat karena menunggu persetujuan dari Ditjen Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk tetap mempertahankan dari bentuk bangunan Pasar Peterongan tersebut. Yang pada waktu proses pelaksanaannya sempat terhenti karena kasus tersebut.

B. Faktor-faktor Penghambat Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan revitalisasi pasar peterongan diperoleh selama penelitian berlangsung di lapangan yang didasarkan pada teori sistem menurut Winardi. Terdapat tiga faktor penghambat yang mempengaruhi berjalannya pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ketiga faktor tersebut adalah :

1. Faktor Sosial

Pedagang sempat menolak untuk dilakukan revitalisasi karena nantinya pasar menjadi sepi dan mempengaruhi dagangan mereka. Pasar peterongan yang merupakan pasar tertua di Kota Semarang nantinya juga akan memperbaiki bangunan yang sudah lapuk dan menghilangkan kesan kumuh.

2. Faktor Politik

Pasar peterongan merupakan pasar tertua di Kota Semarang dengan kondisi yang sudah memprihatinkan, dengan jumlah pedagang sekitar 1300 pedagang yang ada di pasar peterongan. Daya tampung yang kurang memadai serta tidak tersedianya lahan yang sesuai untuk pedagang serta mengganggu aktifitas pejalan kaki dan lalu lintas karena pedagang yang berjualan di pinggir jalan.

3. Faktor Ekonomi

Kota Semarang merupakan pusat pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi pusat perhatian semua orang, hal ini juga berpengaruh terhadap iklim investasi dalam hal perdagangan. Di satu sisi keberadaan pasar tradisional bisa mempengaruhi eksistensi pasar modern yang bermunculan. Namun tidak dapat dihindari bahwa penataan tempat bagi pasar tradisional sehingga tampak rapi, bersih dan terawat sehingga dapat menarik minat masyarakat daerah maupun wisatawan untuk berbelanja di pasar tradisional untuk menambah pendapatan asli daerah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang proses pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaannya masyarakat turut ambil bagian dalam revitalisasi ini karena pada mulanya masyarakat sekitar pasar peterongan yang memberikan masukan kepada pihak aparat untuk lebih ditata karena mengganggu arus lalu lintas. Hal ini karena masyarakat yang hanya berada disekitar Pasar Peterongan saja

yang merasakan dampaknya secara langsung sehingga perlu lagi koordinasi antara pihak aparat dengan tokoh masyarakat agar ikut terlibat dalam pelaksanaan revitalisasi ini.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diketahui faktor-faktor Penghambat Revitalisasi Pasar Peterongan di Kota Semarang, yaitu

1. Pedagang pasar peterongan tidak menerima direvitalisasi namun ada juga yang menerima jika pasar peterongan direvitalisasi.
2. Masyarakat di sekitar Pasar Peterongan mendukung dengan diadakannya upaya revitalisasi ini dikarenakan masyarakat yang berada di sekitar pasar juga merasakan berbagai dampak yang dapat dirasakan langsung.
3. Keberadaan pasar tradisional dari sisi perekonomian juga menunjang pemasukan pendapatan asli daerah sehingga sebagai wadah bagi pedagang untuk memasarkan produknya.
4. Dari segi politik kebijakan ini dibuat karena melihat eksistensi pasar tradisional yang semakin jauh tertinggal dengan pasar modern, sehingga untuk tetap mempertahankan citra pasar tradisional dilakukan revitalisasi untuk memperbaiki struktur bangunan dengan tetap

mempertahakan kebudayaan yang ada dari pasar tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka saran atau rekomendasi yang ingin penulis paparkan mengenai hal-hal yang sekiranya dapat memperbaiki atau mendukung berjalannya revitalisasi pasar peterongan di Kota Semarang agar dapat berjalan lancar dan efektif antara lain :

1. Diadakannya monitoring sebagai serangkain proses pelaksanaan revitalisasi. Monitoring ini dikoordinasikan antara pemerintah kota (Dinas Pasar dan Pasar Wilayah) dengan pihak dari kantor kecamatan terkait untuk memudahkan pemantauan perkembangan pasar peterongan.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas pada sumber daya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan revitalisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Diberlakukan rapat untuk memberikan kepastian kepada pedagang sehingga tidak ada lagi pedagang yang mengeluhkan lamanya proses revitalisasi sehingga mereka tidak merasa terabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Danisworo, Mohammad dan Widjaja Martokusumo. 2002. *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. www.urdi.org (urban and regional development institute, 2000).

Gibson, dkk. 1987. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi Kelima, Jilid 1, Alih Bahasa Djarkasih, Erlangga, Jakarta.

Herman, Malano. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ndraha, Taliziduhu. 1981. *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Di Beberapa Desa*. Jakarta : yayasan Karya Dharma

Pasolong, Harbani. (2011). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

Sastropetro, Santoso, RA. 1989. *Partisipasi komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syafie, Inu Kencana (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta

Winarno, Prof. Drs. Budi. (2012). *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: C A P S

Sumber Lain :

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/M- DAG/ PER/ 12/ 2013 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/PRT/M/2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan

Peraturan Daerah Kota Semarang No 9 Tahun 2013 tentang Pengaturan Pasar Tradisional

Hero Nurseto Marandita, 2012, Skripsi Implementasi Program Revitalisasi Pasar Gading dan Pasar Sidodadi di Kota Surakarta.

Karyani, 2013, Skripsi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Sampangan Kota Semarang.

Niken Septihandini Puspaningtyas, 2013, Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pedurungan

Riris Istiqomah, 2012, Skripsi Analisis Faktor- Faktor Penghambat Program Revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Tito Kurniawan, 2012, Skripsi Analisis
Faktor Penghambat Revitalisasi
Kawasan Kota Lama Semarang.

